



Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023–2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Perbankan Konvensional

Sheli Rachmawati¹, Widiar Onny Kurniawan^{2*}, Seftya Khairun Nisa³,
Choirul Alam⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Kurniawan.onny@unipasby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the 2023–2024 period based on conventional banking financial ratios, including liquidity, profitability, and solvency aspects. The research employs a quantitative descriptive approach using financial ratio analysis consisting of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The data were obtained from BRI's officially published annual financial reports for 2023 and 2024. The findings reveal that BRI successfully maintained its financial stability amid national economic challenges, with total assets increasing by 1.42% and net profit rising by 9.3%. The LDR ratio of 83.5% indicates efficient credit distribution with sufficient liquidity, while the improved ROA and ROE of 3.3% and 21.2%, respectively, reflect management effectiveness in optimizing assets and equity. Moreover, a CAR of 22.4% confirms BRI's strong capital adequacy in mitigating financial risks. Overall, this study concludes that BRI's financial performance during 2023–2024 is highly sound and demonstrates strong adaptability to economic dynamics and digital transformation within the banking industry.*

Keywords: Bank Rakyat Indonesia; Conventional Banking; Financial Performance; Financial Ratio; Profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2023–2024 berdasarkan rasio keuangan perbankan konvensional yang mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio keuangan meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan BRI tahun 2023 dan 2024 yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI berhasil menjaga stabilitas keuangannya di tengah tantangan ekonomi nasional dengan peningkatan total aset sebesar 1,42% dan kenaikan laba bersih sebesar 9,3%. Rasio LDR sebesar 83,5% menunjukkan efisiensi penyaluran kredit dengan likuiditas yang terjaga, sementara ROA dan ROE yang meningkat masing-masing menjadi 3,3% dan 21,2% mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal. Selain itu, CAR yang mencapai 22,4% menegaskan kekuatan permodalan BRI dalam menghadapi risiko pembiayaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan BRI selama 2023–2024 tergolong sangat sehat dan menunjukkan kemampuan adaptasi tinggi terhadap dinamika ekonomi dan transformasi digital sektor perbankan.

Kata Kunci: Bank Rakyat Indonesia; Kinerja Keuangan; Perbankan Konvensional; Profitabilitas; Rasio Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan sektor keuangan yang memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Mariena et al., 2023). Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, tetapi juga menjadi instrumen kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan (Kansil et al., 2020). Dalam konteks perekonomian modern, keberhasilan lembaga perbankan diukur tidak hanya dari besarnya aset yang dimiliki, melainkan juga dari kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, serta menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan bank menjadi hal yang sangat penting untuk menilai sejauh mana efisiensi, stabilitas, dan daya tahan lembaga tersebut

terhadap dinamika ekonomi. Analisis ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen bank, investor, regulator, maupun masyarakat luas yang mempercayakan dananya kepada lembaga perbankan.

Perubahan kondisi ekonomi global dan domestik sepanjang tahun 2023–2024 memberikan tantangan tersendiri bagi sektor perbankan Indonesia. Fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), tekanan inflasi, dan perubahan perilaku nasabah terhadap layanan digital menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Di tengah situasi tersebut, bank-bank konvensional dituntut untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas agar tetap mampu bertahan dan tumbuh (Mokoginta, 2022). Stabilitas ini sangat bergantung pada kualitas manajemen keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko kredit dan pasar (Putri et al., 2021). Dengan demikian, analisis terhadap laporan keuangan bank menjadi langkah krusial untuk menilai kinerja dan efektivitas kebijakan yang diterapkan selama periode tertentu.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki fokus utama pada pembiayaan sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai bank milik negara, BRI berperan strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi rakyat serta menjaga inklusi keuangan nasional (Hanafi & Syam, 2019). Pada periode 2023–2024, BRI menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan kredit di tengah peningkatan risiko pembiayaan dan perubahan struktur dana pihak ketiga. Namun demikian, laporan posisi keuangan BRI menunjukkan peningkatan total aset dari Rp1.965,01 triliun pada 2023 menjadi Rp1.992,98 triliun pada 2024 (BRI, 2025). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya ke sektor produktif secara efektif, sekaligus menjaga profitabilitas dengan laba tahun berjalan sebesar Rp60,15 triliun (IndoPremier, 2025).

Kinerja keuangan yang baik harus ditopang oleh pengelolaan rasio keuangan yang sehat (Prihatin, 2019). Rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko kerugian (Jefri et al., 2019). Ketiga rasio tersebut menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan usaha perbankan konvensional (Asaff & Suryati, 2020). Dengan menelaah rasio-rasio ini secara komprehensif, dapat diketahui sejauh mana BRI mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset, laba, dan kewajiban selama periode 2023–2024.

Melalui penelitian ini, dilakukan analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan laporan posisi keuangan tahun 2023 dan 2024 sebagai dasar perhitungan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan BRI dari perspektif rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Selain memberikan manfaat akademik, penelitian ini juga relevan secara praktis bagi para pemangku kepentingan, terutama mahasiswa perbankan, investor, dan pihak regulator, untuk memahami dinamika keuangan perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, studi ini tidak hanya menilai performa keuangan BRI semata, tetapi juga menegaskan pentingnya analisis rasio keuangan sebagai alat utama dalam mengukur kesehatan dan daya saing bank di era ekonomi yang semakin kompetitif dan digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berfungsi sebagai dasar konseptual dalam memahami fenomena yang diteliti serta menjelaskan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Melalui telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memperoleh landasan ilmiah yang kuat untuk menjelaskan dinamika kinerja keuangan perbankan konvensional. Oleh karena itu, pada bagian ini dibahas teori-teori utama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank serta temuan-temuan empiris sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teori Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks perbankan konvensional, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas likuiditas, menghasilkan profitabilitas, dan mempertahankan solvabilitas yang sehat. Menurut (Warisi & Kurniawan, 2024), kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR).

Rasio profitabilitas menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari total aset yang dibiayai oleh modal sendiri, yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Ketiga rasio ini digunakan oleh otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk menilai tingkat kesehatan bank (Novriansyah

et al., 2020). Dengan demikian, analisis rasio keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi internal bagi manajemen, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan regulator dalam menilai kinerja serta stabilitas sistem keuangan perbankan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Konseptual

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perbankan di Indonesia. (A'yun et al., 2023) menegaskan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola aset serta likuiditas. Penelitian oleh (Safitri et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan rasio ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan bank, sedangkan rasio LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang meningkat. Sementara itu, penelitian (Afikasari & Maqsudi, 2023) pada bank-bank BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik umumnya ditopang oleh struktur dana pihak ketiga yang stabil dan pengelolaan kredit yang hati-hati. Dalam konteks BRI, penelitian oleh (Abimayu & Erviando, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas BRI cenderung meningkat secara konsisten seiring pertumbuhan kredit produktif pada sektor UMKM.

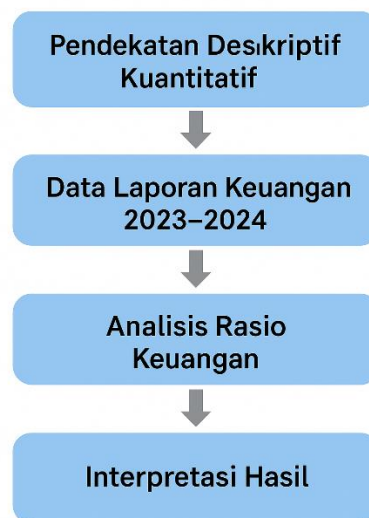
Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menempatkan variabel rasio keuangan sebagai kerangka konseptual utama dalam mengevaluasi kinerja BRI tahun 2023–2024. Secara implisit, hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa peningkatan rasio profitabilitas dan solvabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan pengelolaan likuiditas yang optimal menunjukkan kemampuan bank menjaga kepercayaan publik dan stabilitas operasional. Dengan demikian, kajian ini berupaya memperkuat pemahaman empiris mengenai hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perbankan konvensional di Indonesia, serta relevansinya terhadap ketahanan sektor perbankan nasional dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berfokus pada penggambaran dan analisis numerik terhadap data keuangan untuk memperoleh pemahaman objektif mengenai kondisi dan kinerja bank. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menelaah hubungan antarindikator rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan ini dipilih karena

sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menjelaskan bagaimana kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas BRI selama periode 2023–2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BRI (<https://bri.co.id>) serta laporan tahunan yang diterbitkan kepada publik (BRI, 2025). Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional di Indonesia, sedangkan sampel penelitian difokuskan pada BRI sebagai representasi bank BUMN dengan aset terbesar dan segmentasi utama pada pembiayaan sektor UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mencatat data laporan keuangan serta literatur akademik yang relevan, seperti jurnal, buku teks, dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data kuantitatif kemudian diolah menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja perbankan konvensional.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian.

Rasio yang digunakan meliputi: (1) Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur likuiditas bank, dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga; (2) Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas bank, yaitu kemampuan menghasilkan laba dari total aset dan modal; serta (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk menilai solvabilitas dan kekuatan permodalan bank dalam menanggung risiko keuangan. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai rasio pada tahun 2023 dan 2024 untuk menilai perubahan serta tren kinerja keuangan BRI selama periode tersebut. Pengolahan data dilakukan secara manual dan menggunakan

perangkat lunak spreadsheet guna memastikan akurasi perhitungan. Model penelitian yang digunakan dalam kajian ini bersifat deskriptif analitis, dengan tujuan memberikan gambaran empiris tentang hubungan antarindikator keuangan bank tanpa menguji hipotesis secara inferensial.

Setiap rasio dianalisis berdasarkan standar penilaian kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil analisis diinterpretasikan secara kualitatif dengan membandingkan kinerja BRI terhadap standar industri perbankan nasional, untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai stabilitas dan efisiensi operasionalnya. Dalam model konseptual penelitian ini, LDR, ROA, ROE, dan CAR diposisikan sebagai variabel indikator yang secara simultan mencerminkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan BRI. Pengujian validitas dan reliabilitas tidak dilakukan secara statistik karena data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan audited yang telah diverifikasi oleh auditor independen, sehingga secara inheren memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian, rancangan penelitian ini memberikan kerangka metodologis yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menilai kondisi keuangan BRI sebagai bank konvensional terkemuka di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023–2024

Analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan menelaah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama dua periode terakhir, yaitu tahun 2023 dan 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan meskipun dihadapkan pada dinamika ekonomi global dan domestik yang fluktuatif. Total aset BRI mengalami peningkatan dari Rp1.965,01 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp1.992,98 triliun pada tahun 2024, atau tumbuh sebesar 1,42%. Pertumbuhan ini menandakan kemampuan bank dalam memperluas aktivitas intermediasi serta mengelola aset secara produktif. Sementara itu, laba bersih mengalami peningkatan signifikan dari Rp55,03 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp60,15 triliun pada tahun 2024, atau naik sekitar 9,3% (BRI, 2025). Kenaikan laba tersebut menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik dan keberhasilan BRI dalam mempertahankan margin keuntungan di tengah peningkatan biaya dana (cost of fund) akibat kebijakan suku bunga yang lebih ketat.

Untuk memahami lebih dalam kinerja keuangan BRI, dilakukan analisis berdasarkan rasio-rasio utama yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio

likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada kisaran 83,5%, menunjukkan bahwa BRI cukup efisien dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi kredit produktif, namun tetap menjaga tingkat likuiditas yang aman dan terukur. Pada aspek profitabilitas, Return on Assets (ROA) meningkat dari 3,1% menjadi 3,3%, yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelolanya semakin baik. Sementara Return on Equity (ROE) naik dari 19,8% menjadi 21,2%, menunjukkan bahwa BRI mampu memanfaatkan modal sendiri secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (IndoPremier, 2025). Dari sisi solvabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) tercatat di atas 22%, jauh melampaui ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%, yang mencerminkan permodalan BRI sangat kuat dalam menanggung risiko-risiko keuangan, termasuk potensi kredit bermasalah.

Berikut disajikan ringkasan perbandingan rasio keuangan utama BRI tahun 2023 dan 2024 yang menjadi dasar interpretasi kinerja keuangan perusahaan :

Tabel 1. Perbandingan Rasio Keuangan BRI Tahun 2023 dan 2024.

Rasio Utama	Keuangan	Tahun 2023	Tahun 2024	Perubahan (%)	Interpretasi
Total Aset (Rp Triliun)		1.965,01	1.992,98	+1,42%	Pertumbuhan aset stabil di tengah kondisi ekonomi fluktuatif
Laba Bersih (Rp Triliun)		55,03	60,15	+9,30%	Efisiensi operasional meningkat
Loan to Deposit Ratio (LDR)		82,9%	83,5%	+0,6%	Penyaluran kredit produktif terkendali
Return on Assets (ROA)		3,1%	3,3%	+0,2%	Efisiensi penggunaan aset meningkat
Return on Equity (ROE)		19,8%	21,2%	+1,4%	Profitabilitas modal meningkat
Capital Adequacy Ratio (CAR)		22,1%	22,4%	+0,3%	Permodalan sangat kuat dan sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2023–2024 (data diolah).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BRI menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berdaya tahan tinggi terhadap dinamika ekonomi. Rasio likuiditas yang terjaga menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan penyaluran kredit (Kisworo et al., 2021). Rasio profitabilitas yang meningkat menggambarkan pengelolaan aset dan modal yang efisien, sedangkan rasio solvabilitas yang kuat menegaskan ketahanan BRI dalam menghadapi risiko eksternal maupun internal. Kinerja positif ini juga mencerminkan keberhasilan strategi manajemen dalam memperluas digitalisasi layanan perbankan serta penguatan portofolio kredit

di sektor mikro dan UMKM, yang selama ini menjadi fokus utama BRI dalam mendukung perekonomian rakyat (Tiono & Djaddang, 2021).

Secara umum, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa BRI tidak hanya berhasil menjaga pertumbuhan aset dan laba, tetapi juga menunjukkan stabilitas finansial yang berkelanjutan melalui pengelolaan risiko yang hati-hati dan strategi diversifikasi portofolio yang tepat. Pencapaian ini memberikan sinyal positif bagi investor dan regulator bahwa BRI tetap menjadi salah satu bank dengan kinerja terbaik di Indonesia (Lisa Zareta et al., 2024). Dari sisi akademik, temuan ini menguatkan relevansi analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi utama dalam menilai kesehatan lembaga perbankan konvensional. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas strategi keuangan, inovasi digital, dan daya saing perbankan nasional di masa depan.

Pembahasan Hasil Analisis dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2023–2024 memperlihatkan stabilitas dan pertumbuhan yang konsisten pada hampir seluruh indikator utama. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan tren positif yang saling memperkuat satu sama lain. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 83,5% menandakan strategi yang seimbang antara penyaluran kredit produktif dan pemeliharaan cadangan likuiditas untuk menghadapi kebutuhan dana mendadak (BRI, 2025). Menurut (Sahri et al., 2022), manajemen likuiditas yang efektif menuntut adanya keseimbangan antara risiko likuiditas dan target profitabilitas, sebab ekspansi kredit yang berlebihan tanpa cadangan memadai dapat menimbulkan tekanan pada stabilitas keuangan. Dalam konteks BRI, rasio LDR ini menunjukkan kemampuan bank menjaga kepercayaan deposan tanpa mengorbankan pertumbuhan kredit. Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan risiko pasar dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) yang mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian.

Dari sisi profitabilitas, peningkatan Return on Assets (ROA) dari 3,1% menjadi 3,3% dan Return on Equity (ROE) dari 19,8% menjadi 21,2% menggambarkan efektivitas manajemen BRI dalam mengoptimalkan aset serta modalnya untuk menghasilkan laba yang maksimal (BRI, 2025). Menurut (Siregar, 2025), kedua rasio tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai efisiensi dan kinerja yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Desjuneri et al., 2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi aset dan pengelolaan modal menjadi faktor kunci dalam menjaga profitabilitas bank nasional. BRI tampak berhasil menekan beban operasional melalui digitalisasi layanan dan peningkatan kualitas aset produktif. Peningkatan efisiensi ini

memberikan kontribusi terhadap kenaikan margin laba bersih (net profit margin), yang secara langsung memperkuat posisi keuangan bank dalam jangka menengah.

Berikut disajikan tabel interpretatif yang menggambarkan hubungan antara rasio keuangan utama dengan implikasinya terhadap stabilitas dan kebijakan terhadap manajemen bank :

Tabel 2. Hubungan antara Rasio Keuangan Utama dan Implikasinya.

Indikator Keuangan	Nilai Tahun 2024	Interpretasi Teoretis	Implikasi terhadap Stabilitas Bank
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,5%	Keseimbangan antara ekspansi kredit dan likuiditas (Rose & Hudgins, 2010)	Menunjukkan likuiditas aman, risiko gagal bayar rendah
Return on Assets (ROA)	3,3%	Efisiensi aset dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016)	Menandakan efektivitas manajemen dan produktivitas tinggi
Return on Equity (ROE)	21,2%	Optimalisasi penggunaan modal sendiri	Menunjukkan daya saing profitabilitas antar bank meningkat
Capital Adequacy Ratio (CAR)	22,4%	Ketahanan modal terhadap risiko pembiayaan	Memperkuat solvabilitas dan kepercayaan investor
Net Profit Margin (NPM)	39,5%	Efisiensi pendapatan terhadap beban operasional	Memberi ruang ekspansi dan penyerapan risiko eksternal

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2024.

Rasio solvabilitas BRI yang tercermin dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 22,4% menunjukkan ketahanan modal yang jauh di atas ketentuan minimum 8% sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingkat CAR yang tinggi memberikan ruang bagi BRI untuk menyerap potensi kerugian akibat kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) serta menjaga kepercayaan investor terhadap stabilitas institusional bank. Dalam teori perbankan modern, struktur permodalan yang kuat menjadi buffer utama terhadap volatilitas ekonomi makro, khususnya ketika terjadi tekanan eksternal seperti kenaikan suku bunga global atau pelemahan nilai tukar (Rusmini & Cahyono, 2023). Dengan kemampuan permodalan yang solid, BRI dapat memperluas ekspansi kredit tanpa mengorbankan tingkat solvabilitasnya. Temuan ini konsisten dengan konsep *prudential banking* yang menekankan kehati-hatian dalam menjaga komposisi aset dan kewajiban agar risiko sistemik dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa rasio keuangan

merupakan alat evaluatif yang komprehensif dalam mengukur stabilitas bank, karena mencerminkan keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagaimana dijelaskan oleh (Asraf, 2020). Sementara secara praktis, hasil analisis memberikan landasan bagi manajemen BRI untuk terus memperkuat strategi digital banking guna menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi intermediasi. Bagi regulator, temuan ini dapat dijadikan dasar evaluasi dalam perumusan kebijakan makroprudensial dan pengawasan stabilitas sistem keuangan nasional. Dengan demikian, kinerja BRI selama 2023–2024 bukan hanya menunjukkan keberhasilan korporasi secara internal, tetapi juga merepresentasikan daya tahan sektor perbankan Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan transformasi teknologi finansial secara global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat baik dan stabil. Peningkatan total aset sebesar 1,42% serta kenaikan laba bersih hingga 9,3% mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset dan keberhasilan strategi intermediasi BRI di tengah tantangan ekonomi nasional dan global. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berada pada tingkat 83,5% menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara produktif tanpa mengabaikan aspek likuiditas. Rasio profitabilitas yang meningkat, tercermin dari ROA sebesar 3,3% dan ROE sebesar 21,2%, memperlihatkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sementara itu, tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mencapai 22,4% menegaskan bahwa BRI memiliki fondasi permodalan yang kuat untuk menanggung risiko dan menjaga solvabilitas jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa rasio keuangan masih menjadi instrumen fundamental dalam mengevaluasi kesehatan perbankan konvensional, sekaligus memperkuat teori-teori manajemen keuangan yang menekankan keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai indikator utama stabilitas keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen, regulator, maupun peneliti selanjutnya. Bagi manajemen BRI, penting untuk terus memperkuat inovasi digital banking agar efisiensi operasional dan jangkauan layanan ke sektor mikro dapat terus meningkat tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Selain itu, optimalisasi manajemen risiko melalui diversifikasi portofolio kredit dan peningkatan kualitas aset produktif perlu dilakukan untuk menjaga tingkat NPL tetap

rendah di tengah ketidakpastian ekonomi. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kebijakan makroprudensial yang mendukung stabilitas sistem perbankan nasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data keuangan dua tahun terakhir (2023–2024), sehingga belum mencerminkan siklus ekonomi yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih luas dan membandingkan antarbank guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika kinerja perbankan konvensional di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- A'yun, I., Husniyah, L., & Nikmah, J. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah). *Journal Islamic Banking*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.51675/JIB.V3I2.636>
- Abimayu, R., & Erviando, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(2), 35–44. <https://doi.org/10.30630/JABEI.V3I2.242>
- Afikasari, D., & Maqsudi, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 401–416. <https://doi.org/10.55606/JCSRPOLITAMA.V1I3.1803>
- Asaff, R., & Suryati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 81–95. <https://doi.org/10.35914/JEMMA.V3I1.345>
- Asraf. (2020). ANALISA KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DIBANDINGKAN DENGAN BANK BRI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 108–116. <https://doi.org/10.31846/JAE.V8I1.278>
- BRI. (2025). *LAPORAN KEUANGAN BRI TAHUN 2024*. <https://bri.co.id/documents/20123/56786/Laporan%20Keuangan%20Q-4%202024%20Bahasa.pdf>
- Desjuneri, A., Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BRI konvensional dan Bank BRI Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 75–84. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art6>
- Hanafi, N., & Syam, S. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP CAMEL PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 48–57. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/216>
- IndoPremier. (2025). *Financial Statements Full Year 2024 of BBRI*. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Financial%20Statements%20Full%20Year%202024%20of%20BBRI&news_id=459014&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=

- Jefri, M., Sutopo, & Zamawi, A. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Periode 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank BRI dan BRI Syariah). *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55352/EKIS.V1I1.374>
- Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec. *Productivity*, 1(3), 291–296. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/29740>
- Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.52362/JISAMAR.V5I1.327>
- Lisa Anggraini Zareta, D., Ghafur, A., & Samsul Arifin, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 352–359. <https://doi.org/10.47709/JEBMA.V4I1.3661>
- Mariena, A. O., Susanti, N., & Hidayah, N. R. (2023). Analisa Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank BRI Keluturno Pino Raya. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(1), 165-170–165–170. <https://doi.org/10.37676/MUDE.V2I1.3661>
- Mokoginta, H. (2022). ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT POYOWA BESAR. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 175–190. <https://doi.org/10.59004/JISMA.V1I3.54>
- Novriansyah, N., Oktarina, S., & Fujiansyah, D. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK KONVENSIONAL BUMN (BRI, MANDIRI DAN BNI46) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015. *Ekonomia*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.54342/ITBIS-E.V10I1.91>
- Prihatin, K. S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/PROGRESS.V2I2.615>
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/EQUITY.V2I1.198>
- Rusmini, & Cahyono, D. (2023). Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Keuangan di Bank BRI Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(02), 1–16. <https://doi.org/10.62097/AL-TSAMAN.V5I02.1473>
- Safitri, V. A., Indaryani, M., & Sunarno. (2023). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2021 (STUDI KASUS BANK BRI KONVENSIONAL DAN BANK BRI SYARIAH). *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 78–90. <https://doi.org/10.55657/JPMB.V2I01.119>

- Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Hidayat, R., & Permana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3848–3859. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I4.1023>
- Siregar, T. M. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Di Bursa Efek Indonesia*.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL BUKU IV DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/BALANCE.V18I1.2336>
- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.55606/JEKOMBIS.V3I2.3470>